

# Pengaruh pengaruh pendidikan luar ruang terhadap sosial anak

## *The influence of outdoor education on the social children*

Dicky Oktora Mudzakir<sup>1,\*</sup>, Nur Mahfuzah Agustin<sup>2</sup>, Nurhalim<sup>3</sup>

<sup>1</sup>STKIP Nahdlatul Ulama Indramayu, Jl. Raya Kaplongan No.28, Indramayu 45283, Indramayu

<sup>1</sup>Dickyoktora278@gmail.com\*; <sup>2</sup>Nurmahfuzah45@gmail.com; <sup>3</sup>Nurhalimoy10@gmail.com

\*corresponding author

---

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan *Outdoor Education* terhadap sikap sosial, dimana sikap sosial masa modern ini dinilai rendah karena sudah terpengaruh dengan adanya teknologi sehingga anak lebih asik bermain gadget sendiri daripada bermain bersama teman sebayanya. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan One-Group Pretest-Posttest Design. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa UPTD SDN 3 Karangampel. Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yakni dengan menggunakan kriteria-kriteria dan pertimbangan tertentu yakni siswa kelas 5 siswa UPTD SDN. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket sikap sosial. Analisis data dengan menggunakan *paired sampel t-test*. Hasil penelitian membuktikan terdapat perbedaan pengaruh sebelum dan sesudah diberikan kegiatan *outdoor education* terhadap sikap anak.

**Kata kunci:** *outdoor education*, sikap sosial.

*This research aims to determine the influence of outdoor education activities on social attitudes, where social attitudes in the modern era are considered low because they have been influenced by technology so that children have more fun playing with gadgets alone than playing with their peers. This research uses an experimental research method with One-Group Pretest-Posttest Design. The population in this study were UPTD students at SDN 3 Karangampel. This research uses purposive sampling, namely by using certain criteria and considerations, namely grade 5 students at UPTD SDN. The instrument in this research uses a social attitude questionnaire. Data analysis using paired sample t-test. The results of the research prove that there are differences in the influence before and after being given outdoor education activities on children's attitudes.*

**Keywords:** *outdoor education, social attitudes.*

---

### INFO ARTIKEL

**Riwayat Artikel:**

Diterima : 12 November 2023  
Disetujui : 22 Desember 2023  
Tersedia secara Online Januari 2024

**Alamat Korespondensi:**

Dicky Oktora Mudzakir  
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. STKIP Nahdlatul  
Ulama Indramayu  
Jl. Raya Kaplongan No 28. Karangampel. Indramayu  
E-mail: [dickyoktora278@gmail.com](mailto:dickyoktora278@gmail.com)

---

## PENDAHULUAN

Proses pendidikan merupakan sebuah alat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, watak, dan perilaku dan karakter menjadi lebih baik. Biasanya penyelenggaran pendidikan tersebut berada di sekolah ataupun media pendidikan lainnya. Pendidikan adalah sarana memproduksi sejumlah individu yang berkompentensi untuk tujuan pengembangan modal sosial dan kapasitas intelektual bangsa ([Mudzakir, 2020](#)). Untuk itu pendidikan harusnya memberikan dampak yang luar bias bagi perkembangan manusia seutuhnya.

Perlu ada sebuah terobosan atau inovasi dalam dunia pendidikan di Indonesia, yang mampu memberikan pencerahan bagi peserta didik. Pendidikan yang lebih terbuka, terarah dan tidak hanya membahas soal teknis keilmuan semata, namun suatu pendidikan yang mampu memberikan rangsangan inspiratif dan lebih terarah. *Outdoor Education* seharusnya bisa menjadi salah satu alternative bagi pembelajaran yang membawa perubahan bagi dunia pendidikan yang lebih maju, menyenangkan dan menyeluruh. *Outdoor Education* merupakan metode yang baik bagi proses pertumbuhan dan perkembangan anak seutuhnya tidak hanya mencakup kognitif, afektif, dan psikomotor tapi juga bisa menyentuh kepada jiwa dan spiritual sehingga bisa menjadi manusia seutuhnya ([Mudzakir, 2020](#)). Program-program pendidikan di alam bebas harus berdasarkan teori belajar yang kokoh juga harus mempunyai rencana belajar berdasarkan garis-garis penuntun yang telah terbukti ampuh.

Dewasa ini pembinaan fisik, mental dan sosial suatu kelompok atau bangsa sering disebut-sebut sebagai alat untuk menjadikan pembangaunan sosial suatu bangsa sebagai salah satu instrument dalam pembinaan karakter manusia. Maka disinilah *Outdoor Education* berperan untuk membangun suatu bangsa. Menjadikan *outdoor education* sebagai kurikulum pada mata pelajaran pendidikan sekolah ([Sjöblom, Eklund, & Fagerlund, 2021](#)). Bahwa anak-anak seharusnya belajar dari pengalaman hidup mereka langsung melalui lingkungan alam, sehingga mereka memiliki perasaan, pandangan, pendengaran, citra rasa dan sentuhan yang langsung ke objek nyata, seperti air, tanah, api, hujan, tumbuhan, bebatuan dan sebagainya ([Nisa, 2015](#)).

Program pendidikan dialam bebas harus berdasarkan teori belajar yang kuat sehingga tidak hanya sekedar membiarkan para siswa mendapat pelarian dari ruang kelas berdinging ke dunia nyata. *Outdoor Education* merupakan payung dari terminologi berbagai kategori aktivitas yang dilakukan di tempat terbuka dan termasuk di dalamnya pendidikan lingkungan, pendidikan rekreasi, memperoleh kebugaran, dan pendidikan petualangan ([Rohendi, 2020](#)).

Di era modern, *Outdoor Education* muncul pada abad 19 hingga abad 20 berupa kegiatan camp sekolah. Dari sejak itu, program sejenis kegiatan pramuka tersebut terus diperbaharui dan disesuaikan dengan prinsip dan keterampilan latihan kemiliteran dan pendidikan sipil ([Mudzakir, 2020](#)). Dalam *Outdoor Education* pembelajaran tidak terbatas pada halaman sekolah atau tidak dibatasi dinding-dinding sekolah yang sempit namun bebas dialam terbuka. Namun tidak hanya sekedar memindahkan pembelajaran dari ruangan ke luar ruangan, *Outdoor Education* lebih menekankan pada unsur sosialnya seperti pembentukan karakter dan *team building* ([Mudzakir, 2020](#)). Pada dasarnya, pembelajaran luar ruangan dapat disebut sebagai *Outdoor Education* atau pendidikan di luar ruangan. *Outdoor Education* merupakan aktivitas jasmani rohani dan sosial yang mampu memberikan rangsangan bagi perkembangan yang bersifat menyeluruh, dan karena itu efektif untuk mengembangkan aspek fisik, emosional, mental dan sosial ([Cahyo Alben, Mardius, & Ilham, 2023](#)).

Hal yang paling penting adalah *Outdoor Education* tidak hanya memperhatikan pengelolaan sumber daya alam saja tetapi juga memperhatikan relasi dengan diri sendiri, orang lain dan masyarakat luas ([Mudzakir, 2020](#)). Dengan pembelajaran *outdoor education*, maka penggalian potensi diri sangat diharapkan, perubahan perilaku sosial yang tidak pantang menyerah terhadap kesulitan, komunikasi dan kerjasama yang terjaga dengan kelompok dan bisa memanfaatkan alam dengan bijaksana selayaknya tertanam pada siswa sehingga menjadi pribadi yang sadar akan cinta lingkungan dan perilaku bermasyarakat yang baik. Maka ada hal penting yang ingin ditekankan disini jika kamu ingin faham dan mengerti sesuatu maka kamu harus mengalamainya sendiri, Penerapan teori belajar *Outdoor Education* menerapkan pendidikan berbasis pengalaman (*Experiential Learning*) atau yang disebut "*Learning By Doing*" yang mampu membuat siswa mampu mengaitkan pelajaran dengan kegiatan sehari-hari dilingkungan sekitar ([Mudzakir, 2015](#)). jenis kegiatan *Outdoor Education* begitu beragam seperti trekking, camping, permainan outbound dan lain-lain. Selain hanya memindahkan materi kelas ke luar kelas inti nya kegiatan *Outdoor Education* ialah penjelajahan alam seperti mendaki gunung, *hiking*, *climbing*, *camping*, susur gua, susur sungai, *outing*; *outbound*, dsb. Sehingga lebih banyak manfaat yang didapatkan sebagai sumber belajar yang kompleks ([Mudzakir, 2020](#)).

Kemampuan anak untuk melakukan kegiatan *Outdoor Education* tentunya akan berdampak pada segala aspek kemampuan anak disamping psikomotorik juga kecakapan sosialnya juga akan meningkat, karena dalam setiap kegiatan pastinya akan melibatkan banyak orang sehingga sebagai makhluk sosial kita dituntut bersosialisasi. Dengan program *outdoor education* dapat digunakan sebagai salah satu program yang dapat membantu anak menjalani kehidupan sehari-harinya ([Mudzakir & Mubarok, 2020](#)). Lebih lanjut lagi kegiatan *Outdoor education* sangat berperan penting dalam pembentukan sikap dan karakter bahwa *outdoor education* dengan kegiatannya mampu meningkatkan keterampilan sosial siswa dan keterampilan ini sangat penting dan berguna dalam kehidupan, dengan memiliki keterampilan sosial yang baik akan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan baik dengan sesama manusia maupun dengan alam sekitarnya ([Karisman, 2021](#)). Sehingga *outdoor education* ini bisa menjadi salah satu cara meningkatkan sikap sosial anak. Sikap sosial merupakan bagian dari kegiatan sosial anak dini, dimana anak dapat saling bekerjasama dalam melakukan suatu hal yang baik seperti bekerja ([Marlina, 2014](#)). Keterampilan sosial adalah kemampuan anak untuk mereaksi secara efektif dan bermanfaat terhadap lingkungan sosial yang merupakan persyaratan bagi penyesuaian sosial yang baik, kehidupan yang memuaskan, dan dapat diterima masyarakat ([Kurniati 2018](#)). Mengingat sikap sosial sangat penting dalam kehidupan sehari-hari sebaiknya sikap sosial anak dibentuk sedini mungkin ([Nasution, 2016](#)). Aspek Perkembangan sosial, emosi, dan moral anak seyogyanya menjadi fokus perhatian para pendidik supaya semua aspek perkembangan yang ada pada diri anak bisa di stimulus dan berkembang secara optimal ([Anisah & Hakam, 2022](#)). Melalui sikap sosial yang baik seseorang akan dapat mengatasi berbagai masalah karena sikap sosial sangat diperlukan setiap individu mengingat manusia tidak dilahirkan dengan sikap tertentu tapi dapat dibentuk sepanjang perkembangannya dalam sebuah interaksi sosial sebagai proses belajar ([Sastradiharja, Sarnoto, & Nurikasari, 2023](#)). Jadi keterampilan sosial pada anak akan menimbulkan berkembangnya sikap sosial pada anak tersebut. Perlunya perhatian kita kepada sikap sosial dikarenakan saat ini fenomena yang terjadi pada anak sekolah kita terutama siswa sekolah dasar banyak sekali anak yang tidak bisa menyesuaikan diri, sulit bergaul atau bersosialisasi, sukar untuk berkomunikasi dan terkesan pemalu, suka memilih teman, mau menang sendiri dan tidak mau bekerjasama, sehingga hal ini akan mempersulit anak dalam belajar dan berkembang dengan baik. ([Marlina, 2014](#)). Pengembangan aspek sosial yang dilakukan sejak dini dalam diri anak akan memberi dampak positif pada diri anak, menyelipkan aspek sosial secara langsung maupun tidak langsung oleh

guru dalam pembelajaran akan menjadi modal untuk siswa mampu bersikap misalnya jujur, terbuka, dapat bekerjasama, sehingga pada masa mendatang sikapnya akan menetap.

Berdasarkan keseluruhan latar belakang maka ada indikasi bahwa kegiatan *Outdoor Education* berpengaruh terhadap sikap sosial pada anak, karena dalam kegiatan tersebut begitu kompleks, dari kegiatan gerak fisik yang intens, kemampuan berfikir dalam melihat tugas, kemudian kemampuan mengenali kemampuan diri sendiri, mampu berinteraksi sesama teman, mampu berguna bagi teman, merasa senasib sepananggung dengan teman yang nantinya kan menjadi pengalaman yang akan membentuk sikap yang baik bagi dirinya dan orang lain, maka tujuan dalam penelitian ini akan menguji seberapa besar pengaruh kegiatan *Outdoor Education* tersebut terhadap sikap sosial anak.

## METODE

Penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dengan metode yang digunakan adalah metode eksperimen, penelitian ini menggunakan *One-Group Pretest-Posttest Design*. O<sub>1</sub>X O<sub>2</sub> (Ginanjari, 2019). Populasi dalam penelitian ini menggunakan jumlah populasi siswa UPTD SDN 3 Karangampel sebanyak 122 orang, kemudian diambil sebanyak 20 orang kelas V sebagai sampel penelitian dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pertimbangan tersebut yakni siswa kelas V secara fisik lebih mampu melakukan kegiatan *outdoor education*, memahami item-item tes dalam angket, dan secara emosional sudah bisa diajak berdiskusi.

Kegiatan *outdoor education* yang dilakukannya berupa trekking yang dilakukan menyusuri jalan pedesaan hutan dan pesisir pantai karena karakteristik di indramayu adalah daerah pesisir. Kegiatan trekking ini dilakukan 2 kali seminggu dalam waktu 4 minggu. Sebelum melakukan treatment dengan kegiatan trekking ini peneliti terlebih dahulu melakukan pretest kepada sample kemudian baru melaksanakan kegiatan trekking tersebut dengan waktu 4 bulan, dan setelah itu peneliti kembali melakukan posttest kepada sample tersebut. Dalam penelitian ini alat tes yang digunakan berupa alat ukur tes sikap sosial yang diambil dari Anggreni, Astawan, & Rati (2021) dengan tingkat validitas 1,00 dengan kriteria tinggi dan tingkat reliabilitas 1,00 dengan kriteria tinggi.

**Tabel 1.1** Kisi-kisi Instrumen Penilaian Sikap Sosial

Variable	Dimensi	Indikator	Jumlah butir	Butir pertanyaan dan nomor soal	
				Positif (+)	Negatif (-)
Sikap Sosial	Jujur	Menentukan sikap terbuka pada teman	3	2(1,2)	1(3)

Disiplin	Melakukan sesuatu dengan baik secara kerjasama	3	2(4,5)	1(6)
Tanggung jawab	Melaksanakan tanggung jawab	3	2(7,8)	1(9)
santun	Mendengar kan pendapat teman dengan baik	3	2(10,11)	1(12)
	Mendengar kan pendapat teman dengan baik	3	2(13,14)	1(15)
Peduli	Menghargai orang lain	3	2 (16,17)	1(18)
	Menunjukkan sikap peduli kepada teman	3	2 (19,20)	1(21)
	Merasakan apa yang dirasakan orang lain	3	2(22,23)	1(24)
Percaya diri	Membentuk pendapat secara jelas	3	2(25,26)	1(27)
	Membangun suasana yang komunikatif	3	2(28,29)	1(30)

Teknik analisis data pada deskriptif statistis dihitung untuk mengetahui perbedaan rata-rata dan simpangan baku dari setiap data dengan bantuan aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Uji normalitas yakni untuk mengetahui data tersebut berdistribusi normal atau tidak dianalisis menggunakan *Shapiro-wilk* yang dianalisis dengan bantuan aplikasi SPSS. Untuk menguji hipotesis untuk mengetahui perbedaan sesudah dan sebelum diberikan perlakuan di analisis menggunakan paired sampel t-test yang di analisis dengan bantuan aplikasi SPSS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Nilai rata-rata dan simpangan baku diperlihatkan dalam tabel hasil rata-rata dan simpangan baku sebagai berikut:

**Tabel 1.2** Hasil Rata-rata dan Simpangan Baku

<b>Variabel</b>	<b>Jumlah</b>	<b>N</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
Tes Awal	459	20	22,9	6,0
Tes Akhir	612	20	30,6	1,8
Valid N (listwise)		20		

Berdasarkan tabel tersebut, hasil penelitian menunjukkan pengaruh permainan tradisional terhadap sikap sosial anak dalam pembelajaran pendidikan jasmani didapatkan pada saat *pretes* adalah rata-rata sebesar 22,9 dan Simpangan baku sebesar 6,0 sedangkan pada saat *post tes* adalah rata-rata sebesar 30,6 dan simpangan baku sebesar 1,8. Standar deviasi yang tinggi menunjukkan banyaknya variasi dalam data, semakin rendah standar deviasi semakin mendekati rata-rata.

Pada uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah hasil perolehan data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 1.3 Uji Normalitas**

	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
<b>Tes awal – Tes akhir</b>	-7,65	5,09	1,14	-10,03	-5,27	-6,72	19	0,00
	Kolmogorov-Smirnova		Shapiro-Wilk					
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.		
<b>Tes awal</b>	0,12	20	0,20	0,95	20	0,32		
<b>Tes akhir</b>	0,17	20	0,12	0,93	20	0,13		

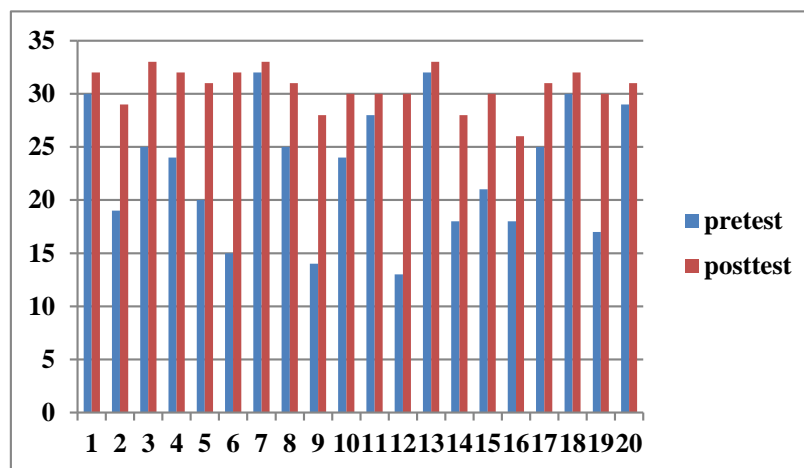
Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai sig tes awal sebesar  $0,32 > 0,05$  maka data dinyatakan normal. Kemudian nilai sig tes akhir sebesar  $0,13 > 0,05$  maka data dinyatakan normal dapat dilihat dari kriteria berikut: .Jika nilai Sig. atau *P-value*  $> 0,05$  maka data dinyatakan normal namun jika nilai Sig. atau *P-value*  $< 0,05$  maka dinyatakan tidak normal.

Uji hipotesis ini disebut juga uji T-tes (*Paired Two Sample for Means*). Uji ini digunakan untuk mengetahui jawaban apakah signifikan atau tidak. Berdasarkan tabel diatas maka hasil yang diperoleh adalah signifikan.

**Tabel 1.4 Uji Hipotesis**

Dari data diatas diperoleh t hitung sebesar -6,72 dengan nilai Sig. sebesar 0,00 dengan derajat kebebasan (df)=19 dan  $\alpha < 0,05$  maka data dinyatakan signifikan yang artinya adanya

pengaruh sesudah menggunakan *outdoor education* terhadap sikap sosial anak.



**Gambar 1.** Data *pretest* dan *posttest* sikap sosial anak

### ***Pembahasan***

Dari hasil uji di atas menunjukkan bahwa adanya perubahan sikap setelah mengikuti kegiatan *Outdoor Education*, dimana  $t$  hitung sebesar  $-6,719$  dengan nilai Sig. sebesar  $0,00$  dengan derajat kebebasan ( $df$ )= $19$  dan  $\alpha < 0,05$ . maka data dinyatakan signifikan yang artinya adanya pengaruh sesudah menggunakan *outdoor education* terhadap sikap sosial anak.

Seperti yang telah dikemukakan dalam latar belakang, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *outdoor education* terhadap sikap sosial anak, dan dalam hipotesis dijelaskan bahwa terdapat pengaruh kegiatan *outdoor education* terhadap sikap sosial anak. Hal ini membuat siswa mampu mendapatkan pengalaman tersendiri yang harus diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat sehari-hari (Taufik et al., 2018). Kegiatan *outdoor education* menekankan kepada kegiatan fisik dan syarat manfaat yang akan didapatkan seperti anak akan banyak bergerak, sehingga merangsang perkembangan motorik (Cahyo Alben et al., 2023). *Outdoor education* adalah salah satu model yang dapat meningkatkan keterampilan motorik (Yıldırım & Akamca, 2017) dapat mengasah aktivitas fisik dan kreatifitas, penguasaan keterampilan dasar dan sikap sosial yang baik (Adelia Vera 2012). Konsep *outdoor education* mengutamakan kerjasama tim dan memecahkan masalah bersama dan itu akan berdampak dalam upaya meningkatkan keterampilan sosial (Rohendi, 2020). Sehingga *outdoor education* ini sangat jelas bisa menumbuhkan sikap sosial yang baik. Dari penelitian ini menambah referensi bahwa dengan kegiatan *outdoor education* akan merangsang aspek sikap sosial anak menjadi lebih baik dikarenakan adanya interaksi antar sesama anak dalam melakukan kegiatannya dan memecahkan masalah bersama. Pembentukan dan perubahan sikap tidak terjadi dengan sendirinya. Sikap terbentuk dalam



hubungannya dengan suatu objek, orang, kelompok, melalui hubungan antar individu, hubungan didalam kelompok (Nasehudin, 2015). Selain itu juga penelitian ini diharapkan menjadi suatu rujukan bagi para guru dan orang tua dalam penanaman sikap kepada anak, sehingga minimnya sikap anak pada jaman modern ini bisa ditanggulangi dengan kegiatan *outdoor education* ini. Bagaimanapun kegiatan di luar ruangan tidak akan ada ruginya justru bermanfaat (Mcanally, Robertson, & Hancox, 2018). Namun perlunya kerjasama dengan berbagai pihak terkait agar kegiatan tersebut bisa dilaksanakan kepada anak-anak kita.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan pengaruh sebelum dan sesudah diberikan *outdoor education* terhadap sikap anak. Oleh karena itu peneliti menyarankan agar melakukan penelitian lebih lanjut kepada aspek-aspek dalam sikap sosial yang lebih spesifik agar hasil dan temuan yang didiapat dalam penelitian ini dapat digeneralisasikan. Kemudian agar melakukan penelitian dalam ranah psikomotor dan kognitif dalam kegiatan *outdoor education*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adelia Vera. (2012). *Metode Mengajar Anak Diluar Kelas (Outdoor Study)*.pdf. DIVA Press.
- Anggreni, N. K. L., Astawan, I. G., & Rati, N. W. (2021). Instrumen Penilaian Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Siswa Kelas VI pada Tema Persatuan dalam Perbedaan. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 2(1), 117–126. <https://doi.org/10.23887/mpi.v2i1.35079>
- Anisah, A. S., & Hakam, K. A. (2022). *Perkembangan Sosial , Emosi , Moral Anak , dan Implikasinya terhadap Pembentukan Sikap Sosial Siswa Sekolah Dasar*. 1(1), 69–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.51574/judikdas.v1i1.262>
- Cahyo Alben, A. S., Mardius, A., & Ilham, I. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Outdoor Education Terhadap Keterampilan Motorik. *Jurnal Muara Olahraga*, 5(1), 47–53. <https://doi.org/10.52060/jmo.v5i1.1117>
- GINANJAR, A. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*. Indramayu: Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi STKIP Nahdlatul Ulama Indramayu.
- Karisman, V. A. (2021). *Program Outdoor education dalam mengembangkan Sosial Skills Improving Social Skills Through Outdoor education Kegiatan Pre-test Hiking berkelompok ( mencari hewan reptile ) Hiking berkelompok ( mencari tanaman obat ) Orienteering Permainan Outbound 1 Perm*. 3(2), 194–199.
- Kurniati, E. (2018). *Permainan Tradisional dan Peranannya dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak*. Prenada Media.
- Marlina, S. (2014). Peningkatan Sikap Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Puzzle Buah Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 1 Bukittinggi. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(2), 109. <https://doi.org/10.24036/pedagogi.v14i2.4319>
- Mcanally, H. M., Robertson, L. A., & Hancox, R. J. (2018). Effects of an Outdoor Education

- Programme on Creative Thinking and Well-being in Adolescent Boys Effects of an Outdoor Education Programme on Creative Thinking and Well-being in Adolescent. *New Zealand Journal of Educational Studies*, (June). <https://doi.org/10.1007/s40841-018-0111-x>
- Mudzakir, D. O. (2015). *Perbandingan Kebugaran Jasmani Dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Alam Dan Siswa Sekolah Reguler*. 12. Retrieved from [http://repository.upi.edu/14891/4/T\\_POR\\_1101623\\_Chapter1.pdf](http://repository.upi.edu/14891/4/T_POR_1101623_Chapter1.pdf)
- Mudzakir, D. O. (2020). *Outdoor Education* (1st ed.). Indramayu: Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi STKIP NU Indramayu.
- Mudzakir, D. O., & Mubarok, M. Z. (2020). Pengaruh Outdoor Education Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Dalam Ekstrakurikuler. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 9(1), 15–27. <https://doi.org/10.31571/jpo.v9i1.1337>
- Nasehudin. (2015). Pembentukan sikap sosial melalui komunikasi dalam keluarga. *Jurnal Edueksos*, IV(1), 1–19. <https://doi.org/10.24235/edueksos.v4i1.647>
- Nasution, D. (2016). Mengembangkan Sikap Sosial Anak Usia 5-6 Tahun dengan Metode Pembelajaran Kooperatif. *Usia Dini*, 2(1), 35–46. [https://doi.org/DOI: https://doi.org/10.24114/jud.v2i1.9295](https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.24114/jud.v2i1.9295)
- Nisa, J. (2015). Outdoor Learning Sebagai Metode Pembelajaran Ips Dalam. *SOSIO DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.15408/sd.v2i1.1339>. Permalink/DOI
- Rohendi, A. (2020). Pengaruh Outdoor Education dan Kepramukaan terhadap Social Skill dan Leadership Siswa SMAN 2 Ciamis. *Jurnal Keolahragaan*, 6(1), 14. <https://doi.org/10.25157/jkor.v6i1.4921>
- Sastradiharja, E. J., Sarnoto, A. Z., & Nurikasari, N. (2023). Pengembangan Kecerdasan Emosi Untuk Meningkatkan Sikap Sosial Siswa Sekolah Dasar. *Ulumudin*, 13, 85–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v13i1.1424>
- Sjöblom, P., Eklund, G., & Fagerlund, P. (2021). Student teachers' views on outdoor education as a teaching method—two cases from Finland and Norway. *Journal of Adventure Education and Outdoor Learning*, 23(3), 286–300. <https://doi.org/10.1080/14729679.2021.2011338>
- Taufik, A., Subarjah, H., Supriyadi, T., Fauzi, R. A., Control, D., Prettest, G., ... Jasmani, P. (2018). *Program Studi PGSD Penjas UPI Kampus Sumedang Jl. Mayor Abdurrahman No.211 Sumedang ABSTRAK*. 171–180.
- Yıldırım, G., & Akamca, G. Ö. (2017). The effect of outdoor learning activities on the development of preschool children. *South African Journal of Education*, 37(2), 1–10. <https://doi.org/10.15700/saje.v37n2a1378>